

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Pariwisata**

Menurut *World Tourism and Travel Council* (WTTC) dalam (BPS,2014) , pariwisata adalah kegiatan seseorang yang melakukan perjalanan dan tinggal disuatu tempat dalam kurun waktu kurang dari satu tahun dengan maksud kunjungan tertentu diluar lingkungan asalnya, sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, dijelaskan bahwa pariwisata adalah serangkaian kegiatan wisata yang disediakan oleh pemerintah, pengusaha, serta masyarakat dan didukung oleh berbagai layanan dan fasilitas.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.9 tahun 1969, wisatawan ialah seseorang yang sedang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan maksud kunjungan tertentu dalam sebuah periode tertentu.

Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) dalam (BPS, 2017), wisatawan mancanegara adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya selama

kurang dari satu tahun dan didukung oleh beberapa tujuan utama, yakni berlibur, berbisnis, dan tujuan pribadi lainnya.

Terdapat dua kategori tamu mancanegara, yaitu:

- 1) Wisatawan (*tourist*), yakni seseorang yang berkunjung ke suatu tempat selama paling sedikit 1 hari namun kurang dari 12 bulan dengan memiliki tujuan kedatangan tertentu, antara lain:
  - a. Pribadi: pendidikan, mengunjungi kerabat, rekreasi, berlibur, keagamaan, dan lain-lain.
  - b. Bisnis dan Profesional: menghadiri konferensi atau pertemuan, konser, pameran dagang, dan lain-lain.
- 2) Pelancong (*Excursionist*), adalah seseorang yang datang ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya selama kurang dari 1 hari contohnya seperti penumpang pesawat atau kapal pesiar yang tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut.

Sedangkan menurut (Vanhove, 2005), terdapat beberapa klasifikasi wisatawan, yaitu:

- 1) *Outbound Tourism* ialah sebuah kegiatan mengunjungi destinasi di negara lain yang dilakukan oleh penduduk suatu negara.
- 2) *Inbound Tourism* adalah sebuah kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh bukan penduduk didalam negara tersebut.

- 3) *Domestic Tourism* merupakan kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dan destinasinya ialah negaranya sendiri.
- 4) *International Tourism* merupakan kombinasi antara *outbond* dan *inbound tourism*.
- 5) *National Tourism* ialah wisatawan yang berasal dari dalam sampai batas teritorial ekonomi suatu negara.
- 6) *Internal Tourism* merupakan kombinasi dari *domestic tourism* dan *inbound tourism*.

### **2.1.2 Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain dan didasarkan atas kesepakatan bersama. Perdagangan internasional dapat dilakukan oleh individu dengan individu lain, individu dengan pemerintah di negara lain, ataupun pemerintah dengan pemerintah negara lain.

Menurut (Krugman, 2012), ketika beberapa negara melakukan perdagangan antar negara, maka masing-masing negara tersebut akan mendapatkan keuntungan. Meskipun perdagangan internasional dapat merugikan beberapa kelompok dalam sebuah negara, namun perdagangan internasional tetap akan menciptakan peningkatan upah, tenaga kerja yang terampil, serta peningkatan teknologi.

### 2.1.2.1 Ekspor - Impor

Ekspor dan impor merupakan bagian dari kegiatan perdagangan internasional. Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri lalu terjual diluar negeri, sedangkan impor adalah barang dan jasa yang diproduksi diluar negeri dan terjual didalam negeri (Mankiw, 2017). Suatu negara dikatakan surplus perdagangan ketika total ekspor lebih besar dari total impor, dan negara dikatakan defisit perdagangan ketika total impor lebih besar dari total ekspor. Saat sebuah negara mengalami surplus perdagangan, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan meningkat, sebaliknya saat negara mengalami defisit perdagangan maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan menurun. Hal ini dikarenakan:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Bruto

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Dari persamaan diatas, dapat dinyatakan bahwa ekspor dan impor merupakan bagian dari perhitungan produk domestik bruto dengan pendekatan pengeluaran sehingga peningkatan atau penurunan ekspor dan impor sangat berpengaruh pada naik turunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika dilihat dari sisi permintaan, beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor adalah pendapatan dari negara pengimpor, harga barang yang diekspor, dan nilai tukar riil (Mankiw, 2017).

### **2.1.2.2 Teori Perdagangan Internasional**

#### 1) Teori Keunggulan Absolut

Teori keunggulan absolut ini dikemukakan oleh Adam Smith, teori ini menjelaskan bahwa perdagangan diantara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Saat suatu negara lebih efisien dalam memproduksi komoditas pertama dan kurang efisien dalam memproduksi komoditas kedua, maka negara tersebut harus melakukan spesialisasi dengan hanya memproduksi komoditas pertama saja, dan negara lain fokus hanya memproduksi komoditas kedua sehingga kedua negara tersebut dapat mencapai efisiensi dengan bertukar hasil dari produksi komoditas tersebut. (Salvatore, 2014)

#### 2) Teori Keunggulan Komparatif

Menurut David Ricardo, teori keunggulan komparatif adalah suatu keadaan ketika sebuah negara kurang efisien dalam memproduksi dua komoditas dibandingkan dengan negara lain tetapi

masih memiliki dasar atau keuntungan bagi kedua belah pihak jika melakukan perdagangan, negara tersebut harus melakukan spesialisasi dengan mengekspor komoditi yang memiliki keunggulan absolut lebih kecil dan mengimpor komoditi yang memiliki keunggulan absolut lebih besar. Dari pemilihan komoditi inilah suatu negara dapat memiliki keunggulan komparatif. (Salvatore, 2014)

### 3) Teori Hecksher-Ohlin

Teori ini menjelaskan bahwa sebuah negara akan mengekspor secara intensif komoditas yang faktor-faktor produksinya melimpah dan murah, lalu mengimpor secara intensif komoditi yang faktor-faktor produksinya langka dan mahal. Maksudnya ialah negara yang kaya akan faktor produksi tenaga kerja akan mengekspor secara intensif komoditas yang padat karya dan mengimpor komoditas yang padat modal (Salvatore, 2013). Teori ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Terdapat dua komoditi (barang X dan Y), dua negara (negara 1 dan 2), dan dua faktor produksi yang berbeda (padat karya dan padat modal).
- 2) Kedua negara memiliki teknologi yang sama dalam memproduksi suatu komoditas.
- 3) Komoditas X merupakan padat karya seperti tenaga kerja, dan komoditas Y merupakan padat modal di kedua negara.

- 4) Menggunakan skala hasil konstan dalam memproduksi kedua komoditas di kedua negara.
- 5) Adanya spesialisasi yang tidak menyeluruh di kedua negara
- 6) Terdapat preferensi atau selera yang sama di kedua negara.
- 7) Persaingan sempurna di kedua komoditas dan pasar faktor produksi.
- 8) Terdapat mobilitas faktor yang sempurna namun bersifat internal, tidak ada lintas faktor produksi secara internasional.
- 9) Tidak ada tarif, biaya transportasi, atau hambatan lain untuk arus bebas perdagangan internasional.
- 10) Sumber daya di kedua negara digunakan secara sepenuhnya.
- 11) Perdagangan internasional diantara kedua negara sama dan seimbang.

## **2.2 Kajian Empiris**

### **2.2.1 Penelitian Shan-Wilson (2001)**

Dalam jurnal Shan-Wilson yang berjudul “*Causality between Trade and Tourism: Empirical Evidence from China*”, menggunakan data *time series* dari tahun 1987:1 sampai 1998:1 dengan metode analisis *Vector Autoregression* (VAR). Jurnal ini menganalisis hubungan kausalitas atau sebab akibat antara pariwisata internasional dengan perdagangan internasional yang terjadi di Cina.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pariwisata internasional dengan perdagangan internasional karena arus

perdagangan terkait dengan pariwisata dalam kasus di Cina. Studi empiris tentang pariwisata sebelumnya yang menggunakan *single equation approach* menyebabkan bias pada estimasi karena gagal untuk mempertimbangkan hubungan timbal balik antara pariwisata internasional dengan perdagangan internasional.

Variabel yang digunakan dalam jurnal ini adalah jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Cina, total perdagangan di Cina yakni ekspor ditambah dengan impor, nilai tukar di Cina, biaya hidup di Cina, dan PDB dari masing-masing negara yang datang ke Cina.

Model yang digunakan dalam jurnal ini adalah sebagai berikut:

$$V_t = A_0 + \sum_{i=1}^k A_i V_{t-i} + \varepsilon_t$$

dimana:

$$V_t = \{TA_{CHN}, GDP_{orig}, TB_{CHN}, Cost_{CHN}, ER_{CHN}\}$$

$$\varepsilon_t = \{\varepsilon TA_t, \varepsilon GDP_t, \varepsilon TB_t, \varepsilon Cost_t, \varepsilon Er_t\}$$

Keterangan :

TA = Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara di Cina

GDP = Produk Domestik Bruto dari masing-masing negara yang datang ke Cina



TB = Total Perdagangan Internasional yakni hasil dari penjumlahan Ekspor dan Impor

Cost = Biaya hidup di Cina

ER = Nilai tukar di Cina

### 2.2.2 Penelitian Khan-Toh-Chua (2005)

Jurnal Khan-Toh-Chua yang berjudul "*Tourism and Trade: Cointegration and Granger Causality Tests*" berisi tentang analisis kointegrasi dan hubungan kausalitas antara perdagangan internasional dengan kedatangan wisatawan di Singapura, penelitian ini menggunakan negara ASEAN, Amerika Serikat, Jepang, Inggris, dan Australia untuk menganalisis kedatangan wisatawan dan hubungannya terhadap perdagangan di Singapura. Data yang digunakan ialah data *time series* dengan frekuensi kuartalan dari 1978 kuartal I sampai tahun 2000 kuartal III dan menggunakan uji kointegritas dan *Granger Causality Test*.

Variabel yang digunakan dalam jurnal ini adalah total kedatangan wisatawan, kedatangan wisatawan untuk berbisnis, kedatangan wisatawan untuk berlibur, total perdagangan internasional di Singapura, total ekspor riil, dan total impor riil.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hasil yang kontra terhadap data dengan Australia, terdapat kointegrasi antara pariwisata dengan perdagangan namun tidak secara umum, hubungan kausalitas tidak kuat. Namun, terdapat

hubungan yang sangat kuat antara kunjungan wisatawan untuk berbisnis dengan impor, karena pebisnis yang memiliki tujuan untuk melakukan ekspor harus mengunjungi negara pengimpor atau negara tuan rumah. Namun disisi lain, impor mendorong eksportir dari negara lain datang dan menjual barang-barangnya dibandingkan membeli barang-barang dari negara Singapura sehingga impor Singapura menjadi meningkat dan ekspor menjadi kurang berkembang.

### **2.2.3 Penelitian Lionetti-Gonzalez (2012)**

Jurnal Lionetti-Gonzalez yang berjudul “*On the Relationship between Tourism and Growth in Latin America*” berisi tentang hubungan antara pariwisata dengan perdagangan internasional dalam rangka menentukan kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Amerika Latin serta pulau Karibia. Negara yang dianalisis dalam jurnal ini terkait dengan interaksi pariwisata dan perdagangannya dengan Amerika Latin serta pulau Karibia adalah Argentina, Chili, Meksiko, Nikaragua, Republik Dominika, dan Venezuela. Data yang digunakan adalah data *time series* dengan frekuensi kuartalan dari tahun 2001 kuartal I hingga 2008 kuartal IV. Metode analisis yang digunakan ialah *Vector Autoregressive* (VAR) dan *Vector Error Correction Model* (VECM).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kedatangan wisatawan mancanegara, ekspor, impor, dan total perdagangan internasional.

Hasil menunjukkan bahwa dalam jangka pendek antara Amerika Latin dengan Chili, Nikaragua, Republik Dominika, dan Venezuela memiliki hubungan kausalitas dua arah dimana peningkatan dari jumlah kedatangan wisatawan mancanegara memiliki dampak positif signifikan terhadap perdagangan internasional, *vice versa*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Argentina dan Meksiko, terdapat hubungan negatif antara pariwisata dengan perdagangan internasional, hal ini mungkin dikarenakan struktur perdagangan masing-masing negara, terutama Meksiko yang tergabung dalam NAFTA.

#### **2.2.4 Penelitian Katircioglu (2009)**

Jurnal yang ditulis oleh Salih Katircioglu yang berjudul “*Tourism, Trade, and Growth: The Case of Cyprus*” berisi tentang pengujian apakah terdapat hubungan kointegrasi dan bagaimanakah arah hubungan kausalitas antara pariwisata internasional, perdagangan internasional, dan pertumbuhan pendapatan riil atau PDB riil.

Data yang digunakan dalam jurnal ini adalah data *time series* dengan frekuensi tahunan dari tahun 1960 sampai 2005 dengan metode analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan *Vector Error Correction Model* (VECM). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB riil, volume perdagangan riil (yakni ekspor ditambah impor), ekspor riil barang dan jasa, impor riil barang dan jasa, serta jumlah wisatawan yang berkunjung di Cyprus.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang atau kointegrasi antara perdagangan internasional, pariwisata internasional, dan pertumbuhan ekonomi di Cyprus, dikarenakan peningkatan PDB riil menstimulasi perdagangan internasional baik ekspor maupun impor serta memicu kedatangan turis internasional. Faktanya, peningkatan PDB riil menyebabkan peningkatan kapasitas pariwisata contohnya melalui fasilitas pariwisata, R&D, dan periklanan, sehingga hal ini akan menyebabkan peningkatan kedatangan turis internasional. Lalu, terdapat hubungan kausalitas satu arah dari pertumbuhan PDB riil terhadap volume perdagangan riil, ekspor dan impor akan barang dan jasa, serta kedatangan wisatawan mancanegara. Selain itu, hubungan kausalitas satu arah juga terdapat pada impor riil terhadap ekspor riil, volume perdagangan terhadap jumlah kedatangan wisatawan, ekspor terhadap jumlah kedatangan wisatawan, dan impor terhadap jumlah kedatangan wisatawan.

#### **2.2.5 Penelitian Kulendran-Wilson (2000)**

Jurnal yang ditulis oleh N.Kulendran dan Kenneth Wilson berjudul “*Is There a Relationship between International Trade and International Travel?*” menganalisis apakah terdapat hubungan antara perdagangan internasional dengan pariwisata internasional di Australia dengan empat negara dengan mitra dagang dan mitra pariwisata utama, yakni Amerika Serikat, Inggris, Selandia Baru, dan Jepang.

Data yang digunakan ialah data *time series* dari tahun 1982 kuartal I hingga 1997 kuartal IV dengan menggunakan *Granger Causality* dan uji kointegrasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor riil, impor riil, total perdagangan riil yakni merupakan penjumlahan dari ekspor riil dan impor riil, kunjungan wisman dengan tujuan berbisnis, kunjungan wisman dengan tujuan berlibur, dan total kunjungan wisatawan mancanegara secara keseluruhan.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang atau kointegrasi antara total kunjungan wisatawan mancanegara, ekspor riil, dan total perdagangan riil di Australia dengan Selandia Baru, Jepang, dan Amerika Serikat. Dalam jangka pendek, antara Australia dengan Jepang terdapat hubungan kausalitas satu arah antara total kunjungan wisatawan secara keseluruhan terhadap total perdagangan riil. Lalu antara Australia dengan Amerika Serikat, terdapat hubungan kausalitas dua arah antara total perdagangan riil dengan total kunjungan wisatawan secara keseluruhan. Selanjutnya untuk Australia dengan Inggris terdapat hubungan kausalitas satu arah antara total perdagangan riil terhadap total kunjungan wisatawan secara keseluruhan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan di Indonesia karena menganut sistem perekonomian terbuka, oleh karena itu Indonesia melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara lain.

Hal ini tentu saja melibatkan banyak sektor lain salah satunya ialah sektor pariwisata dikarenakan sektor pariwisata merupakan salah satu bagian dari ekspor tepatnya ialah ekspor jasa. Telah banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hubungan antara perdagangan internasional dengan pariwisata internasional di beberapa negara dengan penggunaan variabel yang berbeda-beda, semua itu dilakukan untuk memecahkan persoalan apakah benar terdapat hubungan antara perdagangan internasional dengan pariwisata internasional di negara yang mereka teliti.

Berdasarkan hasil penelitian empiris yang telah dipaparkan sebelumnya, pariwisata internasional merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian nasional dikarenakan kontribusinya yang nyata terhadap perekonomian suatu negara terutama melalui pengaruhnya terhadap ekspor dan impor karena perkembangannya yang terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu (Nizar, 2011). Hal ini terjadi dikarenakan pariwisata internasional masuk kedalam kategori ekspor yang tak terlihat sehingga peningkatan atau penurunan pariwisata internasional akan sangat berpengaruh terhadap ekspor dan impor di suatu negara.

Menurut jurnal (Shan & Wilson, 2001), saat sektor pariwisata dikembangkan di negara tuan rumah, maka akan memicu peningkatan permintaan akan impor barang dan jasa negara tersebut contohnya seperti impor permintaan bahan mentah dalam rangka pengembangan fasilitas pariwisata, dan disaat yang bersamaan hal ini juga meningkatkan pendapatan ekspor karena kedatangan wisatawan mancanegara merupakan salah satu

komoditi ekspor yang tak terlihat tepatnya ekspor jasa sehingga ketika wisatawan mancanegara datang maka neraca pembayaran akan meningkat melalui akun jasa.

Dalam penelitian (Katircioglu, 2009) variabel yang digunakan untuk memecahkan persoalan ini ialah pertumbuhan pendapatan riil atau pertumbuhan PDB riil, ekspor dan impor riil barang dan jasa, serta jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang ke berkunjung ke negara Cyprus dikarenakan keempat variabel tersebut saling menstimulasi satu dengan yang lainnya, peningkatan salah satu dari ketiga variabel tersebut akan berdampak terhadap dua variabel lainnya. Selanjutnya, dalam penelitian Nizar (2012) variabel yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pariwisata terhadap perdagangan internasional di Indonesia ialah nilai ekspor Indonesia, nilai impor Indonesia, dan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara. Sedangkan dalam penelitian (Kulendran & Wilson, 2000) dan (Khan, Habibullah. Toh, Rex S. Chua, 2005) menggunakan variabel ekspor riil, impor riil, total perdagangan riil yakni merupakan penjumlahan dari ekspor riil dan impor riil, kunjungan wisman dengan tujuan berbisnis, kunjungan wisman dengan tujuan berlibur, dan total kunjungan wisatawan mancanegara secara keseluruhan untuk memecahkan apakah terdapat hubungan jangka panjang atau kointegrasi dan hubungan kausalitas antara pariwisata internasional dengan perdagangan internasional dengan mitra pariwisata dan mitra dagang utamanya.

Perdagangan internasional yakni tepatnya ekspor dan impor merupakan bagian dari perhitungan produk domestik bruto di suatu negara, oleh karena itu baik peningkatan ataupun penurunan ekspor dan impor di suatu negara akan berpengaruh terhadap produk domestik bruto di negara tersebut. Selain PDB, nilai tukar pun juga akan mengalami dampak dari fluktuasi ekspor dan impor di suatu negara dikarenakan nilai tukar adalah penentu harga dari setiap penjualan baik ekspor maupun impor.

Teori yang relevan terkait dengan pariwisata internasional dan perdagangan internasional adalah teori Hecksher-Ohlin, dikarenakan teori ini melihat bahwa perdagangan internasional dilakukan karena adanya perbedaan faktor produksi di setiap negara. Hal ini dapat memicu peningkatan arus pariwisata karena kelimpahan faktor produksi seperti tanah akan menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan dalam rangka berlibur atau berkunjung, sementara kelimpahan tenaga kerja dan modal di suatu negara akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mendapatkan barang dan jasa di negara tersebut.

Penelitian ini menggunakan variabel jumlah kedatangan wisatawan mancanegara, volume ekspor dan volume impor yang dijumlahkan menjadi total perdagangan internasional, produk domestik bruto riil dari keempat negara yang datang ke Indonesia dalam penelitian ini yakni Australia, Cina, Jepang dan Singapura, dan nilai tukar riil. Variabel – variabel tersebut digunakan karena terdapat masalah endogenitas diantara keempat variabel tersebut (Shan & Wilson, 2001) .



Sehingga model yang akan digunakan dalam penelitian ini yang merujuk pada jurnal (Shan & Wilson, 2001) adalah sebagai berikut:

$$Y_t = f\{X_1, X_2, X_3, X_4\}$$

### 2.3.1 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Tidak terdapat hubungan kausalitas antara perdagangan internasional dengan pariwisata internasional.

H<sub>2</sub> : Terdapat hubungan kausalitas satu arah antara pariwisata internasional terhadap perdagangan internasional.

H<sub>3</sub> : Terdapat hubungan kausalitas satu arah antara perdagangan internasional terhadap pariwisata internasional.

H<sub>4</sub> : Terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pariwisata internasional dan perdagangan internasional.